



## PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN DALAM BELAJAR: METODE HABITUASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL

Ilham<sup>1\*</sup>, Riza Suardi Firdaos<sup>2</sup>, Eni Citra Lestari<sup>3</sup>, Mas'adatun Nada<sup>4</sup>,  
Fitrah Ramdhani<sup>5</sup>, Nurlaila<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Matram, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>[ilhamsila@ummat.ac.id](mailto:ilhamsila@ummat.ac.id), <sup>2</sup>[rizaf868@gmail.com](mailto:rizaf868@gmail.com), <sup>3</sup>[cl8359890@gmail.com](mailto:cl8359890@gmail.com), <sup>4</sup>[nadacute2021@gmail.com](mailto:nadacute2021@gmail.com),

<sup>5</sup>[fitrahr652@gmail.com](mailto:fitrahr652@gmail.com), <sup>6</sup>[nurlailas5103@gmail.com](mailto:nurlailas5103@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kedisiplinan dalam belajar melalui metode habituasi yang dirancang untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu bulan, dari tanggal 27 Agustus hingga 26 September 2024, sebagai bagian dari program KKN-dik yang diselenggarakan oleh FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Metode yang digunakan meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Tim pengelola program terdiri dari lima mahasiswa yang berkolaborasi dengan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan aturan, lingkungan sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, program sosialisasi yang melibatkan seluruh elemen sekolah berhasil menciptakan budaya disiplin yang positif. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan teratur. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya konsistensi dan ketegasan pihak sekolah dalam menerapkan aturan disiplin guna memperkuat kebiasaan baik siswa.

**Kata Kunci:** pengembangan disiplin; metode habituasi; motivasi intrinsik.

**Abstract:** This study aims to develop discipline in learning through a habituation method designed to enhance students' intrinsic motivation at SMP Muhammadiyah Boarding School. The community service program was conducted over one month, from August 27 to September 26, 2024, as part of the KKN-dik program organized by the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at Universitas Muhammadiyah Mataram. The method utilized included observation, planning, implementation, and evaluation phases. The program management team comprised five students who collaborated with the school administration. The findings revealed that despite challenges in rule enforcement, the school environment significantly contributed to shaping students' discipline. Students were able to internalize disciplinary values in their daily lives, both at school and at home. Furthermore, the comprehensive socialization program involving all school elements successfully fostered a positive disciplinary culture. This program not only improved academic outcomes but also contributed to developing students' character, making them more responsible and organized. The study recommends the importance of consistency and firmness in school policies to strengthen students' positive habits.

**Keywords:** discipline development; habituation method; intrinsic motivation.



#### Article History:

Received : 12-10-2024  
Revised : 24-10-2024  
Accepted : 17-04-2025  
Online : 18-04-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Sanga & Wangdra, 2023). Dalam proses pendidikan, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat, tekun, dan konsisten dalam mencapai tujuan belajar. Namun, rendahnya motivasi belajar sering kali menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pendidik di berbagai jenjang pendidikan (Sinaga et al., 2023). Pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003 Pasal 3 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, dan tujuannya adalah untuk mengembangkan. peluang Peserta didik menjadi beriman dan bertakwa yang maha kuasa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nupusiah et al., 2023). Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, diperlukan suatu administrasi pendidikan yang dapat menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mengatasi permasalahan ini adalah pengembangan kedisiplinan melalui metode habituasi (Ni'mah, 2024; Pratomo, 2016; Zuhroh et al., 2024). Habituasi merupakan pembiasaan pada, dengan, atau untuk sesuatu (Maemunah et al., 2024; Saddam, 2019b, 2019a; Saddam et al., 2016, 2018, 2024; Setyowati et al., 2020). Metode habituasi merupakan proses pembiasaan yang berkelanjutan, di mana siswa diajarkan untuk disiplin dalam menjalankan rutinitas belajar secara konsisten (Raniya & Waharjani, 2023). Dengan adanya kedisiplinan yang tertanam melalui proses habituasi, diharapkan siswa akan mampu meningkatkan motivasi intrinsiknya dalam belajar. Kedisiplinan tidak hanya mencakup ketaatan terhadap aturan, tetapi juga berkaitan dengan manajemen waktu, tanggung jawab, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar (Azwar, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kedisiplinan melalui metode habituasi merupakan salah satu strategi yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah banyak yang melakukan penelitian terkait kedisiplinan diantaranya adalah (Yana, 2022), (Manshur, 2019), (Pratiwi et al., 2023), (Nurrohmatussa'adah, 2022), (Waruwu & Supriyoko, 2018), (Azwar, 2023). Wahyu, (2023) menjelaskan dalam penelitiannya terkait kedisiplinan menunjukkan bahwa metode pembiasaan sangat efektif digunakan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, karena melalui metode pembiasaan peserta didik dapat secara aktif terlibat untuk membiasakan perilaku dan tindakan baik

secara konsisten dan terus-menerus sehingga habituasi kebaikan tersebut menjadi sebuah budaya yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan.

Mansur, (2019) Menjelaskan dalam penelitiannya 1. Strategi pengembangan kedisiplinan MTs. 2. pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di MTs Bahrul Ulum Bulu Balen Bojonegoro sudah berjalan dengan sukses, baik dalam aplikasinya maupun hasilnya, ini terbukti dengan kedisiplinan siswa yang semakin meningkat, baik kedisiplinan dalam belajar maupun dalam bersikap/ bergaul dengan teman-temannya. (Wahidah et al., 2023) Menjelaskan Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi dukungan orang tua dan lingkungan. Pembiasaan kegiatan keagamaan berhasil membentuk karakter siswa dalam aspek ketaqwaan, kesabaran, dan kedisiplinan. Implementasi di SMP Muhammadiyah 2 Mariyai menciptakan lingkungan mendukung pembentukan karakter siswa dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut ternyata metode habituasi memiliki peran penting dalam pengembangan kedisiplinan siswa jawab (Romdhoni et al., 2022). Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan konsisten. metode pembiasaan secara konsisten dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dalam hal belajar maupun bersikap. Kedisiplinan yang dikembangkan melalui visi, misi, aturan, dan program yang jelas memberikan landasan bagi siswa untuk terbiasa menjalankan rutinitas belajar dan perilaku positif. Ini juga sejalan dengan temuan bahwa disiplin yang terinternalisasi melalui habituasi bukanlah hasil paksaan, tetapi menjadi bagian dari budaya belajar siswa yang dilakukan secara sukarela dan penuh tanggung jawab (Aprilia & Wardhani, 2023).

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya metode habituasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar, masih terdapat beberapa kesenjangan dalam literatur yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek kedisiplinan secara umum dan aplikasinya di sekolah, namun masih sedikit yang meneliti secara mendalam bagaimana metode habituasi dapat diterapkan secara spesifik untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu dari motivasi intrinsik siswa, seperti keingintahuan, kepercayaan diri, dan daya juang. Tujuan dari pengabdian ini lebih fokus pada pengembangan strategi metode habituasi yang tidak hanya berorientasi pada kedisiplinan dalam konteks belajar, tetapi juga secara khusus dirancang untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa secara holistik.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Pengembangan Kedisiplinan dalam Belajar: Metode Habitiasi untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Boarding School. Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan. Kegiatan ini merupakan luaran dari program KKN-dik yang dilaksanakan oleh FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Program ini terealisasi dari tanggal 27 Agustus hingga 26 September 2024. Peneliti melakukan observasi terhadap permasalahan disiplin dan program yang paling efektif diterapkan di SMP Muhammadiyah Boarding School, sehingga pada tanggal 27 Agustus peneliti menemukan ide dan solusi untuk mengembangkan metode habitiasi yang dapat membina secara intens dan terjadwal untuk siswa-siswi di sekolah tersebut.

Sasaran dari program ini adalah siswa-siswi SMP yang lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi intrinsik dan disiplin dalam belajar. Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan pendidikan dengan pengembangan model habitiasi, yang dirancang untuk memperkuat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah SMP Muhammadiyah Boarding School sebagai penanggung jawab penyelenggaraan program. Selain itu, program ini didukung oleh FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram dan pihak sekolah, yang memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaannya.

Tim pengelola program terdiri dari 5 orang mahasiswa PLP II yang mengabdikan diri untuk menjalankan program ini. Jumlah peserta didik yang mengikuti program seluruh kelas baik kelas 7, 8 dan 9, di SMP Muhammadiyah Boarding School. Meskipun berada pada tingkat kelas yang berbeda, kemampuan kedisiplinan dan motivasi belajar mereka sangat bervariasi. Oleh karena itu, metode yang diterapkan dalam program ini menggunakan pendekatan habitiasi untuk mengembangkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

Kegiatan ini dibagi menjadi empat tahap: koordinasi awal, perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pertama, pada tahap koordinasi awal, dilakukan diskusi dengan tim dan pihak sekolah serta observasi terhadap cara dan kedisiplinan siswa yang berlangsung dari tanggal 25 hingga 26 Agustus 2024. Kedua, tahap perencanaan meliputi pembentukan tim kerja, pembuatan desain program, serta penyiapan metode dan alat yang dibutuhkan. Tahap ini dilaksanakan dari tanggal 26 Agustus 2024. Ketiga, tahap pelaksanaan program dimulai pada tanggal 27 Agustus 2024 sampai 26 September 2024, dengan kegiatan yang dijadwalkan pada setiap kegiatan pagi. Masing-masing tim akan membimbing siswa dalam rangkaian kegiatan yang menggunakan metode

habituaasi untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar. Keempat, tahap evaluasi dilakukan melalui respon dan catatan selama kegiatan sehingga data yang di hasilkan valid. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi dampak program serta memberikan inovasi yang lebih relevan dan efektif dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Respon Kedisiplinan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa kedisiplinan belajar di SMP Muhammadiyah Boarding School didukung oleh lingkungan sekolah, meskipun ada tantangan dalam konsistensi penerapan aturan. Beberapa siswa merasa bahwa aturan sekolah terkait disiplin, seperti izin pulang satu kali dalam sebulan, tidak selalu ditegakkan secara tegas. Hal ini menyebabkan peraturan tersebut hanya menjadi formalitas yang kurang efektif dalam mendisiplinkan siswa. Ketegasan dari pihak sekolah dalam menegakkan aturan disiplin dinilai penting untuk membangun kebiasaan yang lebih baik di kalangan siswa. Selain itu, ada juga aturan yang bertujuan mendisiplinkan siswa, seperti memasukkan baju bagi siswa laki-laki, namun beberapa siswa merasa belum terbiasa dan sulit untuk menerapkannya karena alasan kenyamanan.

Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah tampaknya sebagian besar diadopsi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah (Farida et al., 2023; Ibda, 2022; Rimm, 2003), meskipun dengan berbagai tingkatan penerapan. Misalnya, beberapa siswa mengakui bahwa mereka tetap disiplin dalam hal ibadah seperti sholat di masjid, sedangkan yang lain lebih menekankan pentingnya bangun pagi dan datang tepat waktu ke kelas. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berhasil menanamkan beberapa bentuk disiplin yang berkelanjutan, meskipun belum menyeluruh dalam semua aspek kehidupan siswa.

Dari segi pengaruh disiplin terhadap hasil belajar, sebagian besar siswa setuju bahwa kedisiplinan, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik, membantu mereka lebih teratur dan lebih efektif dalam belajar. Siswa menyatakan bahwa dengan disiplin, mereka dapat mengatur waktu dengan lebih baik, menghargai guru dan teman, serta terhindar dari hukuman yang mungkin diterapkan akibat ketidakdisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya penting untuk mencapai hasil akademik yang baik, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar lebih bertanggung jawab dan menghargai waktu.

Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam membentuk kebiasaan disiplin adalah rasa malas dan kecenderungan untuk

menunda pekerjaan. Namun, sebagian dari mereka mencoba mengatasi hal ini dengan melihat orang lain yang lebih berprestasi sebagai motivasi untuk terus belajar dengan giat. Selain itu, tantangan terbesar yang dirasakan adalah ketidakbiasaan dalam menjalankan aturan disiplin. Ini mengindikasikan bahwa proses habituasi yang diterapkan di sekolah membutuhkan waktu agar siswa dapat menyesuaikan diri dan menginternalisasi kebiasaan-kebiasaan disiplin tersebut secara lebih efektif.

## **2. Tahap Prosedur Pelaksanaan Pengembangan Kedisiplinan**

Pelaksanaan pengembangan kedisiplinan belajar melalui model sosialisasi menyeluruh di SMP Muhammadiyah Boarding School memerlukan pendekatan yang komprehensif. Langkah-langkah berikut ini menjelaskan lebih rinci bagaimana program sosialisasi ini dilaksanakan dengan melibatkan kerjasama antara guru, Bimbingan Konseling (BK), kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah.

### **a. Perencanaan Program Sosialisasi yang Detail dan Terarah**

Tahap pertama adalah merancang program sosialisasi yang didukung oleh semua elemen sekolah. Dalam tahap ini, perencanaan yang matang diperlukan untuk menyusun tujuan utama, langkah-langkah strategis, serta metode yang akan digunakan. Beberapa poin penting dalam perencanaan ini antara lain:

- a) menetapkan tujuan spesifik terkait peningkatan kedisiplinan belajar siswa, seperti peningkatan ketepatan waktu, keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik, dan kepatuhan terhadap tugas-tugas sekolah;
- b) menentukan siswa yang menjadi target utama dari program sosialisasi, baik itu semua siswa secara keseluruhan maupun kelompok-kelompok tertentu yang membutuhkan perhatian lebih;
- c) memilih metode sosialisasi yang tepat seperti penyuluhan, diskusi kelompok, ceramah motivasi, atau simulasi peraturan disiplin;
- d) semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, staf BK, dan staf lainnya, dilibatkan dalam perencanaan ini untuk menyepakati peran dan tanggung jawab masing-masing. Rapat koordinasi internal menjadi agenda penting untuk memastikan keselarasan pemahaman dan tindakan.

### **b. Sosialisasi Melalui Pelatihan dan Workshop untuk Guru dan Staf**

Setelah perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada semua pihak di sekolah. Sosialisasi ini tidak hanya berupa pengenalan program, tetapi juga dilengkapi

dengan pelatihan khusus untuk guru, staf BK, dan seluruh staf pendukung lainnya agar mereka memahami pentingnya disiplin serta mampu menerapkannya dalam keseharian mereka.

a) Pelatihan Guru

Guru diberikan pelatihan tentang bagaimana menanamkan kedisiplinan pada siswa, baik melalui pengajaran di kelas maupun melalui interaksi sehari-hari. Pelatihan ini mencakup teknik komunikasi yang efektif, pendekatan positif, serta cara memberikan contoh kedisiplinan.

b) Pembekalan Staf BKStaf

BK juga diberikan pelatihan untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan disiplin. Mereka diajarkan cara memberikan konseling yang membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan akademik dan pribadi mereka.

c) Workshop Integratif

Diadakan workshop yang melibatkan semua staf sekolah, termasuk kepala sekolah, untuk memastikan bahwa program ini dipahami sebagai bagian dari budaya sekolah. Di sini, dibahas peran masing-masing pihak dalam menerapkan aturan kedisiplinan dan bagaimana mereka dapat mendukung satu sama lain.

**c. Penerapan Sistem Pengawasan dan Monitoring Terpadu**

Sistem pengawasan yang baik sangat penting dalam penerapan kedisiplinan. Dalam hal ini, sekolah harus menciptakan mekanisme pengawasan yang transparan dan berkelanjutan. Sistem ini melibatkan semua pihak yang memiliki akses langsung kepada siswa, antara lain. Sebagaimana pada gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan pembelajaran berbasis Kedisiplinan.

Guru bertanggung jawab untuk mengawasi kedisiplinan siswa di dalam kelas. Ini termasuk ketepatan waktu dalam masuk kelas, kelengkapan tugas, serta partisipasi siswa dalam proses belajar

mengajar. Guru juga perlu memastikan bahwa aturan disiplin yang telah disosialisasikan diterapkan secara konsisten. Sedangkan peran Staf BK melakukan pengawasan lebih personal kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan. Mereka memberikan bimbingan dan pendampingan secara rutin untuk memastikan bahwa siswa tersebut memahami dan mampu menjalankan kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari.

**d. Penguatan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembinaan Karakter**

Selain pengawasan di kelas, kedisiplinan juga perlu diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan karakter siswa. Kegiatan ini bisa menjadi media untuk membiasakan siswa berdisiplin, antara lain.

a) Kegiatan Ekstrakurikuler Teratur

Menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, atau olimpiade akademik dengan waktu yang jelas dan aturan kehadiran yang ketat. Dengan begitu, siswa terbiasa mengatur waktu dan berdisiplin dalam mengikuti kegiatan di luar akademik.

b) Pembinaan Karakter melalui Muhadhoroh dan Kegiatan Religius

Pembinaan karakter disiplin juga dapat dilakukan melalui kegiatan religius seperti sholat berjamaah atau muhadhoroh. Kegiatan ini memberikan penguatan terhadap kedisiplinan non-akademik yang nantinya akan berdampak pada disiplin akademik.

**e. Evaluasi Berkala dan Tindak Lanjut yang Terstruktur**

Evaluasi adalah langkah kunci untuk menilai keberhasilan program sosialisasi kedisiplinan yang telah diterapkan. Evaluasi ini harus dilakukan secara berkala dengan melibatkan semua pihak, baik guru, staf BK, kepala sekolah, dan bahkan siswa sendiri. Guru dapat melakukan penilaian harian terkait kedisiplinan siswa di dalam kelas, seperti ketepatan waktu, kepatuhan pada aturan, dan kinerja akademik. Penilaian ini kemudian dilaporkan kepada staf BK dan kepala sekolah sebagai bahan evaluasi. Sehingga dalam agenda Rapat evaluasi dapat diperhatikan dan jadi masalah untuk diatasi. Dalam rapat itu, kepala sekolah, guru, dan staf BK mengevaluasi siswa mana yang menunjukkan peningkatan disiplin serta siswa mana yang masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Sehingga Tindak Lanjut terhadap Pelanggaran Bagi siswa yang melanggar aturan, diberikan tindak lanjut berupa konseling intensif dari staf BK atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di sisi lain,

siswa yang menunjukkan kedisiplinan yang baik dapat diberikan penghargaan untuk memotivasi siswa lainnya.

Dengan penerapan sosialisasi menyeluruh dan kerjasama yang erat antara guru, staf BK, kepala sekolah, dan seluruh staf, program pengembangan kedisiplinan ini diharapkan mampu menciptakan budaya disiplin yang kuat di SMP Muhammadiyah Boarding School. Budaya disiplin merupakan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menaati peraturan dan mencapai tujuan (Ahsanulhaq, 2019; Aslamiyah, 2020; Haryuni, 2013; Yusdiani et al., 2018). Budaya disiplin dapat diterapkan di sekolah, di rumah, dan dalam kehidupan sehari-hari (Ahsanulhaq, 2019; Haryuni, 2013). Disiplin yang terbentuk melalui program ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka untuk lebih bertanggung jawab dan berprestasi di masa depan

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan pengembangan kedisiplinan belajar di SMP Muhammadiyah Boarding School menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan aturan, lingkungan sekolah berperan signifikan dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa siswa sebagian besar mampu menginternalisasi nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Meskipun ada kendala seperti rasa malas dan ketidakbiasaan dalam menjalankan aturan, siswa berusaha mengatasi hal tersebut dengan memotivasi diri melalui contoh positif dari teman-teman yang lebih berprestasi. Oleh karena itu, ketegasan dan konsistensi dari pihak sekolah dalam menegakkan aturan disiplin menjadi kunci untuk memperkuat kebiasaan baik di kalangan siswa.

Program sosialisasi yang diterapkan secara komprehensif dan melibatkan semua elemen sekolah, seperti guru, staf Bimbingan Konseling, dan kepala sekolah, terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Melalui berbagai tahap pelaksanaan yang terstruktur, termasuk perencanaan program, sosialisasi, pelatihan, serta evaluasi berkala, sekolah berhasil menciptakan budaya disiplin yang positif. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, kedisiplinan tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, teratur, dan memiliki nilai-nilai disiplin yang tinggi untuk masa depan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim mahasiswa PLP sangat berterimakasih atas dukungan yang di berikan pihak sekolah SMP Muhammadiyah Boarding School.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Aprilia, F., & Wardhani, J. D. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4069>
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi tata tertib sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 183–194.
- Azwar, W. (2023). Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik melalui Pendekatan Habitiasi. *Seminar Nasional Paedagoria, Vol. 3*, 50–58.
- Farida, A., Rois, S., & Ahmad, E. S. (2023). *Sekolah yang Menyenangkan: metode kreatif mengajar dan pengembangan karakter siswa*. Nuansa Cendekia.
- Haryuni, S. (2013). Penerapan bimbingan konseling pendidikan dalam membentuk kedisiplinan layanan bimbingan pengembangan diri. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Ibda, H. (2022). Ekologi perkembangan anak, ekologi keluarga, ekologi sekolah dan pembelajaran. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(2), 75–93.
- Maemunah, M., Saddam, S., Sulystyaningsih, N. D., Suryantara, I. M. P., Rahmandari, I. A., & Mariaseh, N. W. (2024). Habitiasi Nilai-nilai Etno-Digital Ethic untuk Penguatan Etika Komunikasi Digital dan Social Trust Mahasiswa. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(4), 377–387.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Ni'mah, Z. (2024). Habitiasi toleransi sebagai upaya menguatkan pendidikan anti bullying di sekolah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(1), 22–39.
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Nurrohmatussa'adah. (2022). Pengaruh Pelayanan Bimbingan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa dan Siswi di MTsN 1 Batanghari. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.183>
- Pratiwi, A., Nana Hendra Cipta, & Siti Rokmanah. (2023). PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2043>

- Pratomo, W. (2016). Memahami pendekatan dan habituasi pkn sebagai pendidikan nilai dan moral bagi guru di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(2).
- Raniya, P. T., & Waharjani, W. (2023). Pendidikan Akhlak Kepada Anak Melalui Metode Habituasi (Telaah Hadits Abu Dawud dan at-Tirmidzi). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4761>
- Rimm, S. B. (2003). *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah: pola asuh anak masa kini*. Gramedia Pustaka Utama.
- Romdhoni, M., Irfani Lindawati, Y., & Soetrisnaadisendjaja, D. (2022). HABITUASI SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DI SMAN 1 CIOMAS. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*. <https://doi.org/10.21009/saskara.012.02>
- Saddam, S. (2019a). Integrasi nilai-nilai konservasi habituasi kampus melalui kegiatan nonakademik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 20–28.
- Saddam, S. (2019b). Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habituasi Kampus Universitas Negeri Semarang Melalui Kegiatan Akademik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 27–34.
- Saddam, S., Maemunah, M., & Suryantara, I. M. P. (2024). Ethno-Digital Ethic Values in Campus Habituation for Strengthening Communication Ethics and Social Trust of Students. *Proceeding of the International Conference on Social Sciences and Humanities Innovation*, 1(1), 39–56.
- Saddam, S., Setyowati, D. L., & Juhadi, J. (2016). Integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus untuk pembentukan kepribadian mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 5(2), 128–135.
- Saddam, S., Zurohman, A., & Bahrudin, B. (2018). The Integration Strategy of Conservation Values in Habituation of Semarang State University Campus. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(2), 1–13.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*. <https://doi.org/10.333884/psnistek.v5i.8067>
- Setyowati, D., Saddam, S., & Handoyo, E. (2020). *Application of Conservation Value for Character Developing of Universitas Negeri Semarang Students*.
- Sinaga, S. J., Hutabarat, G. I. C., Nababan, Y. J., Turnip, F. C., & Hutauruk, A. J. B. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Perbandingan di SMP Free Methodist 1 Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1865>
- Wahidah, N., Farid, M., Aca, L., Lestari, N. M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ) Pendidikan Karakter Habituasi Kegiatan Keagamaan di Dalam dan di Luar Kelas Sekolah Menengah Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*. 02(05), 375–382.
- Waruwu, L., & Supriyoko. (2018). Pengembangan Instrumen Pengukuran Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.

- Yana, K. F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i1.549>
- Yusdiani, N., Sulaiman, U., & Seknun, Y. (2018). Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas Vi Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 233–252.
- Zuhroh, L. L., Oktiningrum, W., Adzimatnur, A., Wardhani, D. A. P., & Wibowo, A. (2024). Integrasi Permainan Tradisional Inovatif GABUL dan GABIL dengan Model Habitiasi Sikap Anti-Bullying Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 7(1), 115–126.